

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh anak, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Dengan menguasai keterampilan membaca tersebut, anak dapat memahami berbagai tulisan yang ada di sekitarnya dan dapat menceritakan isi bacaannya kepada orang-orang terdekatnya. Pada tahun 2018, Indonesia berada peringkat 72 dari 78 negara di dunia dalam hal membaca. Berdasarkan hasil penilaian PISA (*Programme for International Student Assessment*), kemampuan membaca siswa Indonesia dikatakan masih rendah. Skor rata-rata yang diperoleh dalam membaca adalah 371 dari 500 skor rata-rata internasional. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni tahun 2015, posisi Indonesia bahkan lebih baik, karena kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Hasil itu lebih rendah dari Vietnam yang menduduki urutan ke-12 dari total negara yang disurvei. kemudian berdasarkan data Bank Dunia Nomor 16369-IND dan studi IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achievement*), untuk kawasan Asia Timur, Indonesia memegang posisi terendah dengan skor 51,7, di bawah Filipina dengan skor 52,6.¹

¹ Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, Sanabil, Mataram, 2020, hlm. 1 s.d. 2.

Minat baca anak TK PKK Tunas Bangsa Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban yang rendah merupakan suatu masalah yang harus segera dicarikan solusi pemecahannya. Apabila tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan anak akan kesulitan dalam belajar pada jenjang pendidikan berikutnya, karena membaca merupakan kunci awal kesuksesan.

Menyadari masalah rendahnya minat baca pada anak TK PKK Tunas Bangsa Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban. Guru telah berusaha berbagai cara untuk mengatasinya, salah satu usaha yang dilakukan adalah membuat pojok baca di sudut kelas. Dengan adanya pojok baca, diharapkan dapat meningkatkan minat baca anak.

Rendahnya kemampuan membaca tidak hanya dialami oleh anak TK PKK Tunas Bangsa Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban, namun juga anak Indonesia pada umumnya. Berdasarkan Pemetaan Indeks Alibaca yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Kebijakan Kemendikbud pada tahun 2018 menyebutkan bahwa kebiasaan untuk mengakses bacaan di keluarga, masyarakat, maupun satuan pendidikan masih rendah (dengan nilai indeks sebesar 28,50). Ketersediaan bahan bacaan di satuan pendidikan dan masyarakat, terutama di perpustakaan dan taman bacaan, bahkan memiliki nilai indeks yang lebih rendah lagi, yaitu 23,09. Hal ini menunjukkan perlunya gerakan literasi dihidupkan secara masif melalui penyediaan akses terhadap bacaan dan penyediaan sarana multimodal

melalui dukungan peranti teknologi untuk menumbuhkan budaya baca, khususnya peningkatan kecakapan literasi warga sekolah di satuan pendidikan.²

Temuan survei di atas menunjukkan bahwa upaya sistematis dan berkesinambungan perlu dilakukan untuk meningkatkan kecakapan literasi peserta didik. Kecakapan literasi peserta didik dipengaruhi oleh kecakapan literasi guru dan tenaga kependidikan. Karena itu, penguatan fasilitator literasi, dalam hal ini kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, perlu menjadi prioritas dalam gerakan literasi sekolah.

Literasi pada anak usia dini, sangat terkait dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak sesuai usianya. Hal ini dapat dipahami sebagai kemampuan anak dalam memahami bahasa (*reseptif*) dan menyampaikan bahasa (*ekspresif*) serta keaksaraan awal yang saling terkait. Kemampuan memahami bahasa pada anak usia 5-6 tahun antara lain adalah memahami beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan, dan menghargai bacaan. Di sisi lain, kemampuan menyampaikan bahasa pada anak usia 5-6 tahun antara lain adalah memberi respon dengan ekspresi dan bahasa tubuh, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, berbicara dengan kalimat sederhana dalam struktur lengkap (subjek - predikat - objek), menyampaikan pikiran dan perasaan secara lisan, melanjutkan cerita yang sudah didengarnya, menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang ada di dalam

² Sofie Dewayani, *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta, 2021, hlm. 3.

cerita, serta mengenal tanda, simbol, gambar sebagai persiapan membaca, menulis, dan berhitung.³

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Anak bisa diajarkan membaca sejak usia sedini mungkin. Adapun tingkat kesuksesannya tergantung pada metode yang diterapkan dan ketekunan dalam menjalani proses tersebut. Menurut Elvi Susanti ada beberapa poin penting mengenai manfaat mengajarkan membaca pada anak usia dini, di antaranya sebagai berikut: Membaca adalah sumber kebahagiaan bagi anak-anak, karena membaca memberi kepuasan tersendiri dan menstimulasi rasa ingin tahu anak-anak secara alami. Sebagai sumber pengetahuan, membaca dapat memperkaya wawasan anak. Semakin dini usia anak menguasai membaca semakin kaya pengetahuannya dan semakin dalam ketertarikannya pada membaca. Suka membaca harus dibiasakan. Selain itu, suasana hangat keluarga memberikan situasi yang sangat kondusif bagi anak untuk belajar. Pada situasi seperti ini anak-anak menemukan rasa nyaman dan mendapat contoh yang baik dari orang-orang terdekat yang berada di lingkungan rumah. Ini akan membuatnya lebih cepat belajar, menerapkan kecintaannya kepada buku. Dengan demikian, membaca harus dimulai dari dalam rumah karena ini lebih

³ Ellysa Aditya Suryawati, *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM untuk Satuan PAUD*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta, 2021, hlm. 3.

mudah diterapkan pada anak daripada ketika diterapkan di sekolah. Anak-anak belajar lebih cepat dan lebih mudah karena mereka mempunyai akar ingatan yang kuat dan dengan mudah menerima bermacam-macam tulisan. Anak-anak akan tumbuh menjadi pembelajar yang lebih baik. Mereka akan mampu untuk membaca cepat dan memiliki pemahaman yang lebih baik daripada mereka belajar membaca nanti.⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Burns, dkk mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.⁵

Membaca semakin penting dalam kehidupan anak yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Sehingga anak perlu belajar membaca, sebagai bekal dalam menjalani kehidupan nantinya ketika dewasa.

⁴ Elvi Susanti, *Keterampilan Membaca*, In Media, Bogor, 2022, hlm. 22 s.d. 23.

⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 1.

Banyak sekali kegunaan dari membaca misalnya: Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang berpergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas. Pengusaha catering tidak perlu harus pergi ke pasar untuk mengetahui harga bahan-bahan yang akan dibutuhkan. Dia cukup membaca surat kabar untuk mendapat informasi tersebut. Kemudian, dia bisa merencanakan apa saja yang harus dibelinya disesuaikan dengan informasi tentang bahan-bahan yang dibutuhkannya.

Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca.

Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.

Sebelum memulai belajar membaca alangkah baik apabila berdoa terlebih dahulu kepada Allah agar diberikan kemudahan dan perlindungan dari godaan setan, sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah sebagai berikut:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: "Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk." (QS An Nahl: 98).

Pengajaran membaca pada hakekatnya adalah seperangkat usaha formal-konvensional yang dilakukan secara sadar berencana untuk membina siswa dalam membaca. Rumusan ini menggambarkan banyak hal. Pertama, pengajaran membaca mencakup berbagai macam usaha yang taut-bertaut satu dengan yang lainnya sehingga merupakan suatu perangkat usaha. Kedua, pengajaran membaca merupakan usaha formal, yaitu usaha resmi yang melembaga sifatnya dalam bidang pendidikan. Selain formal, pengajaran membaca juga merupakan usaha konvensional, yaitu usaha yang selama ini biasa serta umum ditempuh dalam bidang pendidikan untuk membina siswa dalam membaca.

Lawannya adalah usaha informal dan inkonvensional, seperti misalnya pembinaan anak dalam membaca yang dilakukan secara perorang di rumah atau di suatu laboratorium membaca, atau dengan intensif menggunakan teknologi modern secara terpisah, seperti misalnya penggunaan komputer. Usaha seperti yang terakhir ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju. Ketiga, pengajaran membaca dilakukan secara sadar dalam arti ada tujuan yang ingin dicapai. Dalam rangka mencapai tujuan ini ada perencanaan yang dilakukan, baik dalam mempersiapkannya maupun dalam melaksanakannya.

Gambaran tentang hakikat pengajaran membaca seperti di muka secara langsung menempatkan pengajaran membaca itu dalam konteks pendidikan. Kedudukannya dalam pendidikan, di satu pihak sebagai integral, yaitu bagian yang tak dapat dipisahkan dari keutuhan pendidikan. Di pihak lain, pengajaran membaca berkedudukan sebagai alat dan media fungsional, yaitu alat atau media yang mempunyai tersendiri dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Dalam konteks

yang lebih operasional di lingkungan pendidikan, kedudukan pengajaran membaca biasanya dilihat dalam konteks pengajaran bahasa. Disinipun pengajaran membaca itu memiliki kedudukan ganda, yaitu sebagai bagian integral dan alat/media fungsional dari pengajaran bahasa.

Sejalan dengan kedudukannya, maka fungsi utama pengajaran membaca di satu pihak menjaga keutuhan kehadiran pendidikan dan pengajaran bahasa khususnya, dan di pihak lain membina siswa dalam bidang membaca. Fungsinya ini sering pula disebut fungsi edukatif dari pengajaran membaca. Di samping fungsi edukatif, pengajaran membaca juga memiliki atau mengemban fungsi tambahan atau fungsi pelengkap. Termasuk ke dalam fungsi instrumental pengajaran membaca. Fungsi sosial pengajaran membaca dapat diamati pada peranannya ikut mempertahankan kehadiran (eksistensi) membaca dalam kehidupan manusia, dan menyebarluaskan membaca, baik secara horizontal ke lingkungan masyarakat yang belum menguasainya, maupun secara vertikal, yaitu kepada generasi mendatang yang belum menguasainya.

Sedangkan fungsi instrumental fungsi instrumental pengajaran membaca dapat diamati pada pemanfaatan pengajaran membaca sebagai ajang penerapan hasil-hasil studi atau penelitian membaca di satu pihak, dan merangsang berkembangnya pengkajian dan penelitian terhadap masalah membaca di pihak lain.

Berdasarkan bahasan terhadap tugas umum pengajaran membaca yang telah dipaparkan di muka, maka tujuan umum pengajaran membaca dapat diperinci sebagai berikut: Tujuan pokok ialah membina siswa agar mereka memiliki:

Kemampuan/keterampilan yang baik dalam membaca yang tersurat, tersirat, dan tersorot dari macam-macam tuturan tertulis yang dibacanya; Pengetahuan yang shahih tentang nilai dan fungsi membaca dan teknik membaca untuk mencapai tujuan tertentu; Sikap yang positif terhadap membaca dan belajar membaca. Jika tujuan pokok ini tercapai, maka pengajaran membaca mewujudkan apa yang belakangan ini sering diungkapkan dengan semboyan “belajar untuk dapat membaca” (*learning to read*), dan “membaca untuk dapat belajar” (*reading to learn*). Tujuan tambahan ialah berpartisipasi dalam: Usaha memasyarakatkan dan membudayakan membaca; Memanfaatkan serta merangsang studi dan penelitian membaca.⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi minat baca anak TK PKK Tunas Bangsa Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban dari 27 anak terdapat 15 anak atau 55,56% yang minat bacanya rendah. Indikatornya jelas bahwa anak kesulitan dalam membaca, menulis dan mengenali huruf secara cepat dan tepat. Mereka lamban dalam mengidentifikasi huruf yang disajikan.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf belum berkembang, anak nampak kesulitan saat menyebutkan huruf-huruf. Anak juga terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, misalnya “d” dengan “b”, “f” dengan “v”, “m” dengan “n”, “p” dengan “b”, “m” dengan “w”. Anak juga kesulitan saat diminta menyebutkan kata dari sebuah huruf, begitu pula sebaliknya saat diminta untuk menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.

⁶ I Gusti Ngurah Oka, *Pengantar Membaca dan pengajarannya*, Usaha Nasional, Surabaya, 2003, hlm. 70.

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca anak masih jauh dari kategori baik. Rupanya antara teori dengan kenyataan di lapangan jauh berbeda. Dalam teori anak diharapkan mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan indikator, namun keadaan di kelas masih banyak anak yang tidak mampu membaca dengan baik dan lancar. Sehingga terjadi *gab* (kesenjangan) antara teori dengan praktik.

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menemukan penyelesaian masalah tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca. Perubahan strategi dan model pembelajaran mutlak dilakukan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran membaca adalah memanfaatkan pojok baca.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK PKK Tunas Bangsa Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pojok baca dalam meningkatkan Membaca Permulaan melalui pojok baca di TK PKK Tunas Bangsa Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban?
2. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi pojok baca dalam meningkatkan membaca permulaan di TK PKK Tunas Bangsa Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin penulis dapatkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi membaca permulaan melalui pojok baca di TK PKK Tunas Bangsa Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi pojok baca dalam meningkatkan membaca permulaan di TK PKK Tunas Bangsa Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban.

D. Kegunaan Penelitian/Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini, nantinya dapat bermanfaat, khususnya bagi anak dan guru yang mengajar pendidikan Islam anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat baca.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam meningkatkan minat baca melalui pojok baca.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian yang akan datang. Sehingga hasilnya lebih berkualitas.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan seperlunya, yaitu:

1. Membaca adalah kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan ke dalam cetakan (huruf-huruf).⁷
2. Pojok baca merupakan salah satu sudut ruang kelas yang digunakan untuk memajang buku-buku.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini adalah orisinal karena bukan plagiat dari penelitian sebelumnya. Apabila ada kesamaan itu pun hanya pada kutipan para ahli atau pakar yang relevan. Untuk mengetahui lebih detail terkait penelitian sebelumnya, berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Orsinalitas/Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nilda Savitra, 2022	Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh	Terdapat peningkatan minat baca	Sama-sama membahas kemampuan membaca	Subjek siswa Kelas V-A
2	Siti Amiroh, 2020	Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di MI	Terdapat peningkatan kemampuan minat baca	Adanya peningkatan kemampuan membaca	Subjek siswa kelas IV

⁷ Nini Ibrahim, *Keterampilan Membaca dan Model-Model Pembelajarannya*, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, 2010, hlm. 9.

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Taufiqiyah Semarang			
3	Maya Fitrotunnisa, 2019	Efektivitas Gerakan Literasi melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 1 Kota Tangerang Selatan	Terdapat peningkatan kemampuan literasi minat baca	Sama-sama membahas kemampuan membaca	Efektivitas Gerakan Literasi
4	Irnsyahrial, 2019	Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga	Terdapat peningkatan minat baca	Sama-sama membahas kemampuan membaca	Melalui Implementasi Literasi Keluarga
5	Shindi Huninairoh, 2021	Pemanfaatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes	Terdapat peningkatan minat baca	Sama-sama membahas Pojok Baca	Minat baca

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik ditinjau dari segi metode, isi penulisan maupun hasilnya. Apabila terdapat kesamaan variabel, hal tersebut bukan lah suatu plagiasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh para pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab. Di mana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya adalah saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Adapun dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I, yang berisikan pendahuluan. Pada bab ini ada beberapa sub bab yang meliputi : A. Latar Belakang; B. Rumusan Masalah; C. Tujuan Penelitian; D. Kegunaan Penelitian; E. Hipotesis; F. Definisi Operasional; G. Orisinalitas Penelitian; dan H. Sistematika Pembahasan.

Bab II, merupakan bab kajian teori. Dalam bab ini dibahas masalah yang berdasarkan pada pendekatan-pendekatan secara teoretis, yaitu dengan mengemukakan beberapa pendapat para ahli, yang meliputi: minat baca dan pojok baca.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan mengenai: A. Pendekatan dan Jenis Penelitian; B. Kehadiran Peneliti; C. Lokasi Penelitian; D. Sumber Data; E. Teknik Pengumpulan Data; F. Teknik Analisis Data; G. Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV merupakan paparan data dan temuan penelitian. Bab ini merupakan bab inti karena berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, merupakan bab terakhir yaitu bab penutup. Pada bagian ini terdiri atas: kesimpulan dan saran. Setelah data-data terkumpul kemudian disimpulkan

sesuai dengan hasil yang telah dirumuskan dalam analisis tersebut, di samping itu juga dikemukakan saran-saran yang disampaikan kepada para pihak yang terkait dengan objek penelitian tersebut.

